



**MAKNA SIMBOLIK TRADISI *TEDHAK SITEN*  
PADA MASYARAKAT DUSUN SUKA DAMAI  
DESA BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag.) Pada Program Studi Agama-Agama**



Oleh:

**KHOLIS SULAZIS**

**NIM. 11730313187**

**Pembimbing I  
Dr. Khotimah, M.Ag**

**Pembimbing II  
Khairiah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Makna Simbolik Tradisi *Tedhak Siten* pada Masyarakat Dusun Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.**

Nama : Kholis Sulazis  
NIM : 11730313187  
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2024  
Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Sekretaris/Penguji II**

**Ketua/Penguji I**

**H. Abd Ghofur, M. Ag**  
NIP. 197006131997031002

**Khairiah, M. Ag**  
NIP. 197301162005012004

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Surzan A. Jamrah, M.A**  
NIP. 195910091988031004

**Penguji IV**

**Dr. Alpizar, M.Si**  
NIP. 196406251992031004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dr. Khotimah, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dean Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Kholis Sulazis  
NIM : 11730313187  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Judul : Makna Simbolik Tradisi *Tedhak Siten* Pada Masyarakat Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Agustus 2023

Pembimbing I

**Dr. Khotimah, M.Ag**  
NIP. 19740816 200501 2002

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Khairiah, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dean Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Kholis Sulazis  
NIM : 11730313187  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Judul : Makna Simbolik Tradisi *Tedhak Siten* Pada Masyarakat Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Agustus 2023

Pembimbing II

**Khairiah, M.Ag**

NIP. 19730116 200501 2 004

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholis Sulazis  
 NIM : 11730313187  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bagan Jaya, 26 September 1996  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Studi Agama-Agama  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Makna simbolik Tradisi Tedhak Siten pada masyarakat Dusun Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Endek Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganilah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU  
 Pekanbaru, .....  
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11730313187

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahamatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, sebuah ucapan selalu tersampaikan sebagai tanda rasa syukur kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah serta kekuatan dan keyakinan hati sehingga terselesaikan sebuah karya sederhana ini dari penulis yang berjudul **“Makna Simbolik Tradisi *Tedhak Siten* Pada Masyarakat Dusun Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”** Sholawat serta salam selalu tersampaikan teruntuk kekasih Allah yang sempurna yakni Nabi Muhammad saw., karena berkat beliau kita bisa merasakan indahnyanya dunia yang berisi tentang keilmu pengetahuan dan suatu kebahagiaan.

Skripsi ini adalah sebuah karya sederhana yang merupakan salah satu prasyarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk meraih sebuah gelar kesarjanaan di Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Selama penulis menyelesaikan Skripsi ini, tentu tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dan masukan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk hal ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan do'a kepada:

1. Ayahanda Muksimin, ibunda Warisem, kakek serta nenek tercinta dan tersayang yang selalu mengingatkan saya setiap saat, membantu saya ketika dalam masalah baik dalam bentuk materi maupun doa dan tidak lupa kepada adik saya Ikhlas Afdhol Hambali dan juga keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan serta turut mendoakan penulis dalam mencapai apa yang diinginkan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau beserta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
4. Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama beserta sekretaris Ibunda Dr. Khotimah, M.Ag yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Terima kasih juga kepada ibunda Dr. Khotimah, M.Ag., dan ibunda Khairiah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dr. Khotimah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan untuk kebahagiaan akhirat.
6. Terima kasih untuk sahabatku Squad Ucok, yang selalu membantuku disaat senang dan susah, tempat ku bertukar pikiran, kalian adalah teman Sefrekuensiku.
7. Terimakasih saya ucapkan untuk masyarakat Suka Damai yang telah menyambut baik serta memberikan tempat untuk penulis melakukan penelitian. Terimakasih kepada ibu misnah dan ibu Harum, A.Md.Keb. yang telah mengizinkan saya untuk mengambil dokumentasi dalam acara *The dak Siten* putra putri ibu, semoga kelak mereka menjadi anak yang sholih dan sholihah.
8. Terimakasih kepada semua yang sudah terlibat dalam setiap kebaikan di hidup saya semoga Allah membalas dengan kebaikan-kebaikan yang lebih baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejangalan yang memerlukan Kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmad dan karunia-Nya. Amin ya Rabb al-‘alamin.

Pekanbaru, November 2023

Penulis



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>AL-MULAKHKOS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Lokasi penelitian .....	9
F. Sistematika penulisan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Pandangan Masyarakat Jawa Tentang Tradisi .....	11
B. Kajian Yang Relevan .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Waktu Penelitian .....	21
D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	21

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Informasi Penelitian .....	21
F. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Teknik Analisis Data .....	24

**BAB IV HASIL DAN PENYAJIAN DATA.....25**

A. Gambaran Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir .....	25
B. Tahap Persiapan Dan Pelaksanaan Tradisi <i>Tedhak Siten</i> Pada Masyarakat Suka Damai .....	29
C. Makna Simbolik Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Tedhak Siten</i> Pada Masyarakat Masyarakat Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir .....	40
D. Tujuan Dan Manfaat <i>Tedhak Siten</i> .....	54
E. Makna <i>Tedhak Siten</i> Bagi Masyarakat Jawa .....	57

**BAB V PENUTUP.....59**

A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Hari .....	14
Tabel 2. Nilai Pasaran.....	14
Tabel 3. Nilai Bulan .....	15
Tabel 4. Nilai Tahun.....	15
Tabel 5. Nama-Nama Informan Penelitian.....	22
Tabel 6. Batas Wilayah .....	26
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Bagan Jaya .....	27
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Desa Bagan Jaya .....	28
Tabel 9. Jumlah Rumah Ibadah.....	28

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Doa bersama
- Gambar 2.** Menapak Kertas
- Gambar 3.** Menginjak Tanah (*Tedhak Siten*)
- Gambar 4.** memandikan Bayi
- Gambar 5.** Menaiki Tangga dari Tebu
- Gambar 6.** Memilih Barang
- Gambar 7.** Tumpeng
- Gambar 8.** *Jajanan Pasar*
- Gambar 9.** *Wajik*
- Gambar 10.** *Iwel-iwel*
- Gambar 11.** Klepon
- Gambar 12.** *Jenang Abang Puteh*
- Gambar 13.** *ingkung*
- Gambar 14.** Urap

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

Lampiran 2 : Prosesi Wawancara

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	<b>A</b>	ط	<b>Th</b>
ﺏ	<b>B</b>	ظ	<b>Zh</b>
ﺕ	<b>T</b>	ع	<b>‘</b>
ﺕ	<b>Ts</b>	غ	<b>Gh</b>
ﻑ	<b>J0</b>	ﻑ	<b>F</b>
ﻕ	<b>H</b>	ق	<b>Q</b>
ﻙ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
ﺩ	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ﺩﺯ	<b>Dz</b>	و	<b>M</b>
ﺭ	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ﺯ	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
ﺱ	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ﺱﻱ	<b>Sy</b>	ء	<b>‘</b>
ﺶ	<b>Sh</b>	ي	<b>Y</b>
ﺩﻝ	<b>DI</b>		

<sup>1</sup> Husni Thamrin (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi*, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019). hlm. 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal	(a)	panjang
= Â	misalnya	يٰنَ menjadi qâla Vokal (i) panjang
= Î	misalnya	حٰبِئٌ menjadi qîla Vokal (u) panjang
= Û	misalnya	نُو دَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	-و	misalnya	لَوِئٌ	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	يٰ	misalnya	رِيخٌ	menjadi khayrun

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

Ta“ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya اسرنا قسردمهن قن menjadi Al- Risat Li Al-Mudarrisah.

**D. Kata Sandang Dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” ( ا ل ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- b. Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ“ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ“ lam yakun...



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Makna Simbolik Tradisi *Tedhak Siten* Pada Masyarakat Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Tradisi dan kepercayaan terdahulu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat, sebab telah mengurat dan mengakar dalam lintas sejarah dan peradabannya. Setiap suku di Indonesia pasti memiliki kepercayaan, salah satunya suku Jawa di Suka Damai terdapat tradisi *Tedhak Siten*. Dalam Penelitian ini penulis menjelaskan makna simbolik tradisi *Tedhak Siten* pada masyarakat Suka Damai. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*), lokasi penelitian terletak di Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan merupakan Langkah yang urgen dan menentukan. Analisis data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Hasil penelitian ini yaitu tradisi *Tedhak Siten* sebuah peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia, hal ini dikarenakan masa peralihan dari bayi kebalita yang ditandai dengan berhasilnya seorang bayi tersebut untuk belajar berjalan. Tahap pelaksanaannya mulai dari doa bersama, menapak kertas 7 warna, menginjak tanah, mandi, menaiki tangga dari tebu, memilih barang dan memotong tumpeng. Adapun makna simbolik dan nilai-nilai yang ada pada tradisi tersebut diantaranya: simbol tumpeng maksudnya ketika keluar (lahir) harus bersungguh-sungguh ataupun bersemangat dan kelak ketika sang anak sudah dewasa diharapkan mampu dan kuat berdiri sendiri untuk menghadapi tantangan dan mencapai cita-cita.

**Kata kunci : Makna, Simbolik, Tradisi, *Tedhak Siten*, Masyarakat Suka Damai**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research discussed about the symbolic meaning of the *Tedhak Siten* tradition in Suka Damai community of Bagan Jaya Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency. The previous traditions and beliefs could not be separated from the society culture, because it has been ingrained and rooted throughout history and civilization. Every tribe in Indonesia definitely has beliefs, one of which was the Javanese tribe in Suka Damai that has the *Tedhak Siten* tradition. This research explained about the symbolic meaning of the *Tedhak Siten* tradition in the Suka Damai community. It was a field research. This research was located in Suka Damai, Bagan Jaya Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency. This research used primary and secondary data. Interviews, observation and documentation techniques were used for collecting the data. Data analysis techniques used was an urgent and decisive steps. The qualitative data analysis was a source of broad descriptions, solid foundation, and it contained explanations of processes occurring in the local environment. The research findings showed that the *Tedhak Siten* tradition was an important event in the human life. It was the transition period from infancy to toddlerhood marked by the success of a baby learning to walk. The implementation was started from praying together, stepping on 7 colored paper, stepping on the ground, bathing, climbing stairs made of sugar cane, choosing items and cutting the tumpeng. The symbolic meaning and values in this tradition were: the tumpeng symbol meant that when you were born, you must be serious or enthusiastic and when the child was an adult, he was expected to be able and strong to stand on his own to face challenges and achieve his goals.

**Keywords:** Meaning, Symbolic, Tradition, *Tedhak Siten*, Suka Damai

## المخلص

هذا البحث يدرس في المعنى الرمزي لتقليد تيضاك سيتين (*Tedhak Siten*) لدى مجتمع سوكا داماي بقرية باجان جايا بمرکزية إينوك في منطقة إندراجيري هيلير. إن التقليد والمعتقدات جزء لا يتجزأ من مجتمع ما، وهي موجودة مع تاريخ المجتمع وثقافته. كل قبيلة في إندونيسيا لها معتقداتها، منها قبيلة جاوا بسوكا داماي حيث تمتلك تقليدا ما يسمى بتيضاك سيتين. وفي هذا البحث بين الباحث المعنى الرمزي لتقليد تيضاك سيتين بمجتمع سوكا داماي، ويستخدم منهج الدراسة الميدانية حيث أجري البحث في سوكا داماي بقرية باجان جايا بمرکزية إينوك في منطقة إندراجيري هيلير. وتتكون مصادر البيانات من المصادر الأولية والثانوية، وجمعت البيانات عن طريق المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق. ثم قام الباحث بتحليل البيانات مستخدما منهجا نوعيا وعرضيا بناء على أساس متين. مع بيان العملية الجارية في بيئة المجتمع المحيطة. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن تقليد تيضاك سيتين عبارة عن حادثة مهمة في مسيرة حياة الإنسان، حيث كان في فترة الانتقال من مرحلة الرضاعة إلى مرحلة الطفولة حيث يستطيع الطفل حينئذ السير على قدميه. وأما الخطوات العملية لهذا التقليد وهي مبتدئة بالدعاء للطفل جماعة، ثم سار الطفل على القراطيس ذات الألوان السبعة، ثم أن يطأ الأرض بقدميه، والاستحمام، والتسلق على السلم من قصب السكر، واختيار الأمتعة، وأخيرا قطع تومبينج. وأما المعنى الرمزي لهذا التقليد فهو ما يلي: تومبينج رمز لولادة الرضيع حيث لا بد عليه بالجد والحماسة، وحينما أصبح رجلا فعليه أن يكون قويا وقادرا على القيام على قدميه في مواجهة العقبات في حياته وفي تحقيق أمنياته.

**الكلمات الدليّة:** المعنى، الرمزي، التقليد، تيضاك سيتين، مجتمع سوكا داماي

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi dan kepercayaan terdahulu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat, sebab telah mengurat dan mengakar dalam lintas sejarah dan peradabannya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam sebuah kampung atau desa dan menghasilkan sebuah kebudayaan atau kepercayaan. Dengan demikian tidak akan ada masyarakat tanpa kepercayaan, begitupun sebaliknya tidak akan ada kepercayaan tanpa adanya masyarakat sebagai wadah tumbuh dan berkembangnya kepercayaan tersebut. Budaya yang dihasilkan oleh masyarakat yang telah turun temurun sejak nenek moyang terdahulu akan terus melekat erat dan akan terkonsep di dalam kehidupan masyarakat tersebut, dan akan menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berkesinambungan dengan keyakinan yang akan sulit untuk dihilangkan.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat, dan agama. Setiap suku di Indonesia pasti memiliki kepercayaan, salah satunya adalah suku Jawa. Jawa adalah suatu pulau di Indonesia yang masih memiliki kepercayaan terhadap suatu hal mistis yang di anut oleh para leluhur. Tradisi di Jawa itu sendiri biasanya berhubungan dengan ritual pernikahan, *babaran* (kelahiran), dan kematian . kehidupan orang Jawa di penuh dengan nilai-nilai kehidupa yang tertanam secara turun temurun.<sup>1</sup> Bagi masyarakat Jawa merupakan pengabdian dan keikhlasan kaepada Tuhan, sebagai mana yang di terapkan dalam bentuk simbol ritual yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan terhadap sesuatu yang tidk

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrozaq, Skripsi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten di desa seden*”, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm. 3.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjangkau dan akan menjadi dekat ketika menggunakan simbol-simbol tersebut.

Masyarakat Jawa di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok Kabupaten Indra Giri Hilir memiliki beragam tradisi dan kebudayaan salah satunya adalah tradisi *tedhak siten*. Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri, dalam segala tindakanya biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan leluhurnya. Keunikanya dapat dilihat mulai dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian dan budaya.<sup>2</sup> *Tedhak Siten* adalah salah satu upacara adat budaya Jawa yang sudah ada paa zaman hindu-budha, zaman animism dinamisme dalam penyebaran agama islam para wali tidak menghilangkan suatu budaya yang adaa meskipun tradisi tersebut bisa dikatakan jauh ari ajaran Islam. Akan tetapi para wali memasukkan nilai-nilai islam didalam budaya tersebut. Anak yang sudah mencapai umur tuju lapan, di dalam tradisi ini ada beberapa cara yang tidak diikuti seperti membakar kemenyan dan memberikan sebagian hidangan ketempat-tempat yang dianggap keramat akan tetapi mereka ganti dengan bersedekah engan harapan dengan adanya *tedhak siten* ini maka sang anak dan keluarga mendapatkan keberkahan, kesehatan serta kemudahan rezeki.<sup>3</sup>

*Tedhak siten* dilakukan ketika bayi sudah berusia tujuh atau delapan bulan dalam hitungan Jawa. Perlu diketahui juga bahwa hitungan satu bulan dalam pasaran Jawa berjumlah 35 hari. Jadi bulan ketujuh kalender Jawa bagi kelahiran si Bayi setara dengan delapan bulan kalender maseh.<sup>4</sup>

Anak merupakan suatu hal atau hadiah yang sangat ditunggu-tunggu dalam sebuah perkawinan atau rumah tangga, karena dengan kelahiran seorang anak maka akan melengkapi hidup bahagia sebuah keluarga selain itu

<sup>2</sup> Rita Aslin Nuha, Skripsi, "Tradisi Weton dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Perspektif Hukum Islam", (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), hlm.5

<sup>3</sup> Nuryah, "Tedhak Siten: Akulturasi Islam-Jawa", *Jurnal Fikri*, Vol.1 No.2, Desember 2016

<sup>4</sup> Diakses dari <https://www.popmama.com/baby/7-12-months/sarah-ulfah/tedak-siten-ritual-untuk-memprediksi-masa-depan-anak> pada Selasa 28 Juni 2022.

juga dengan kehadiran anak maka akan membuat ketenangan dan ketentraman. Anak juga bisa dijadikan sebagai jaminan dihari kelak bagi orang tua, karena inilah banyak orang tua melakukan upacara adat untuk anak baik didalam kandungan maupun sudah beranjak dewasa.

*Tedak siten* juga salah satu budaya Jawa yang melekat erat dan turun temurun dari nenek moyang. Hingga saat ini masyarakat Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, masih terus melestarikan budaya ini. Bagi para leluhur, adat budaya ini dilaksanakan sebagai penghormatan kepada bumi tempat anak mulai belajar menginjakkan kakinya ke tanah. Dalam istilah Jawa disebut *tedak siten*. Selain itu *tedak siten* juga diiringi doa-doa dari orangtua dan sesepuh sebagai pengharapan agar kelak anak sukses menjalani kehidupannya.

Upacara *tedhak siten* diadakan sesuai dengan ketentuan hari untuk melaksanakan upacara *tedhak siten* ini biasanya disesuaikan dengan weton (hari lahir) si anak. Misalnya si anak itu lahir pada hari Sabtu Pahing, maka selamatannya itu juga harus diadakan pada hari Sabtu Pahing juga. Adapun sarana yang harus disediakan dalam upacara *tedhak siten* ini adalah :

Jembangan (bak mandi) yang diisi dengan air bunga setaman, *kurungan ayam* (sangkar ayam), padi, kapas, alat-alat tulis dan bokor yang berisi beras kuning Tikar yang masih baru sebagai alas kurungan. Tangga yang terbuat dari tebu. Kertas warna warni, yaitu terdiri dari tujuh warna : merah/putih, hitam, biru, kuning, ungu dan merah jambu. Sajian untuk kenduri yang terdiri dari nasi tumpeng panggang ayam dan lauk-pauknya *kulupan*. Disamping itu juga dilengkapi dengan jajanan pasar, bubur merah, bubur putih dan bubur sengkolo.<sup>5</sup>

Hal yang menarik dari tradisi tersebut adalah adanya peranan yang terus terjaga dari tradisi *tedak siten* yang masih sangat kental di masyarakat Suka

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mbah Kasinem di Suka Damai pada 20 Juni 2022

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Damai, hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai tradisi tersebut.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Makna Simbolik

Segala bentuk dan ragam kegiatan dalam masyarakat tradisional itu merupakan upaya pendekatan kepada Tuhannya, yang menciptakan, menurunkanya kedunia, memelihara hidup dan menentukan kematian manusia. Dengan demikian simbolisme dalam masyarakat tradisional disamping membawakan pesan-pesan kepada generasi-generasi berikutnya juga selalu dilaksanakan dan berkaitan dengan keagamaan.<sup>6</sup>

Manusia hidup dalam dunia simbolis, bahasa, mitos, kesenian dan agama, karena itu semua adalah bagian-bagian alam semesta ini.<sup>7</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh Ernst Cassirer bahwa manusia adalah makhluk yang penuh dengan simbol (*animal sybolicum*). Tanpa simbolis hidup manusia hidup bagaikan tawanan dalam gua. Dengan simbol manusia bukan hanya mengulang tradisi terdahulu, akan tetapi menyusun kembali pengalaman itu.<sup>8</sup>

Masyarakat Jawa yang kehidupanya sangat kaya akan tradisi, adat istiadat dan selalu dikeliling oleh simbol-simbol di setiap tindakannya. Di setiap tradisi pasti menggunakan simbol-simbol tertentu yang harus dipercayai dalam setiap pelaksanaanya dan masyarakat Jawa percaya akan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti simbol-simbol dalam pelaksanaan pengantin, simbol-simbol dalam wayang dan sebagainya. Di dalam tradisi *tedhak siten* terdapat beragam simbol-simbol yang

<sup>6</sup> Budiono Herususanto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985)

31

<sup>7</sup> F. W Dilistone, *The Power Of Symbolis*, Terj. A. Widyamartaya (Yogyakarta : kanisus 2002), hlm. 122

62

<sup>8</sup> Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. Alois A. Nugroho (Jakarta : Gramedia), hlm.

78

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dan harus ada salah satu simbol utama wajib adalah tumpeng, bukan hanya dalam *tedhak siten* saja akan tetapi di setiap tradisi masyarakat Jaawa tumpeng tidak boleh ditinggalkan. Tumpeng memiliki makna simbolis yang di anggap sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Bagi masyarakat Jawa tumpeng memiliki makna umum sebagai rasa syukur atas karunia dan kebaikan-kebaikan yang Tuhan berikan dalam setiap kehidupan.

#### 2. *Tedhak siten*

*Tedak* artinya Turun<sup>9</sup> sedangkan *siten* dalam bahasa Jawa diambil dari kata *siti* yang artinya tanah, jadi *tedhak siten* adalah prosesi turun tanah yang sangat dianjurkan bagi masyarakat Jawa bagi bayi yang sudah berusia tujuh atau delapan bulan.<sup>10</sup>

Dalam upacara *tedhak siten* terdapat prosesi-prosesi dan disetiap prosesinya memiliki makna-makna tertentu yang di lakukan dan diyakini sesuai dengan kesepakatan dan aturan dari kelompok terdahulu.

#### 3. Masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai ragam dialeknya dalam kehidupan sehari-hari, dan bertempat tinggal di daerah Jawa ataupun mereka yang berasal dari daerah tersebut.<sup>11</sup> Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri, dalam segala tindakanya biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan leluhurnya. Keunikanya dapat dilihat mulai dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian dan budaya.

<sup>9</sup> Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tedak> pada 28 Juni 2022

<sup>10</sup> Diakses dari [https://www.adira.co.id/sahabatlokal/article\\_short/metalink/tedak-siten](https://www.adira.co.id/sahabatlokal/article_short/metalink/tedak-siten) pada 03 Juli 2022

<sup>11</sup> Budhiono Herusutato, *Simbolosme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta : Hanindita 1985) hal. 41

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Masalah *tedhak siten* dapat dilihat dari aspek :

#### a. *Tedhak siten* dilihat dari Aspek Akidah

Banyak pandangan yang menyatakan agama merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi tak sedikit pula yang mengatakan bahwa kebudayaan hasil dari agama. Hal ini sering kali membingungkan ketika kita harus meletakkan agama (Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Islam seharusnya diterima secara utuh, dalam arti seluruh hukum-hukumnya dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat pada semua tingkatan. Islam memiliki dua pola hubungan yaitu dengan Tuhan yang maha Esa dan dengan manusia, hubungan yang pertama yaitu tatacara dalam beragama (ibadah) sedang hubungan yang kedua berbentuk sosial (muamalah), hubungan timbal balik antar manusia atau di sebut masyarakat, yang akan menjadi wadah kebudayaan tersebut. Konsep tersebut terbentuk dengan tujuan untuk menjaga kemaslahatan dan kesejahteraan umat di dunia dan akhirat. Agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi sebab kebudayaan adalah nilai dan simbol. Agama adalah simbol ketaatan kepada Tuhan, demikian juga dengan kebudayaan agar manusia dapat hidup di lingkungannya.<sup>12</sup>

*Tedhak Siten* atau acara peringatan tujuh bulan kelahiran bayi merupakan budaya Jawa yang masih dilestarikan hingga kini. Bagi masyarakat Jawa, anak yang memasuki usia tujuh bulan dan baru belajar menapak dan merangkak dianjurkan untuk melakukan upacara *tedhak siten*. Ritual ini dimaksudkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan memohon kepadaNya agar buah hati tumbuh

<sup>12</sup> Diakses dari <https://syakal.iainkediri.ac.id/islam-dan-budaya-jawa-tradisi-tedhak-suten-dalam-kacamata-islam/> pada 1 maret 2023



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sehat dan pintar. Upacara ini bukan hanya menjalankan ritual memilih mainan, menapaki tangga dan lainnya. Akan tetapi para kerabat dan sesepuh juga di undang untuk sama-sama memanjatkan doa ditujukan untuk anak yang sudah berusia 7 bulan. Dalam islam acara ini lebih di sebut dengan *al-ihthifal bihadzaq al-shibyan*, atau merayakan kepintara anak. Menurut para ulama hukum mengadakan *al-ihthifal bihadzaq al-shibyan* adalah boleh. Salah satu ulama yang membolehkan adalah imam Al-Hasan Al-Bashri, yang membolehkan merayakan kepintaran anak ini. Misalnya dengan menabur kacang-kacangan, memberi uang dan mengundang orang lain untuk makan bersama.<sup>13</sup>

#### b. *Tedhak siten* dilihat dari Aspek Sosial dan Budaya

Budaya dapat dipahami dengan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya manusia itu terwujud karena adanya norma hidup ataupun lingkungan tempat tinggal mereka, kebudayaan terdiri dari pola-pola yang nyata maupun tersembunyi.<sup>14</sup>

Tradisi *tedhak siten* diadakan karena adanya kepercayaan masyarakat bahwa tanah mempunyai kekuatan gaib, Disamping itu adanya kepercayaan bahwa tanah dijaga oleh Bathara Kala. Oleh karena itu si anak perlu dikenalkan kepada Bathara Kala sipenjaga tanah, melalui upacara yang disebut *tedhak siten*, agar Bathara Kala tidak marah. Sebab apabila Bathara Kala marah, akan menimbulkan suatu bencana bagi si anak itu.<sup>15</sup> Budaya ini dilakukan turun temurun hingga saat ini tanpa merubah tata cara maupun simbol-simbol yang

<sup>13</sup>Diakses dari <https://www.dream.co.id/parenting/hukum-islam-gelar-tedhak-siten-untuk-bun-hati-211027o.html> pada 1 maret 2023

<sup>14</sup>Ibid. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. hlm 8.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mbah Kasinem di Dusun Suka Damai pada 20 Februari 2023

ada. Dalam pelaksanaan *tedhak siten* juga tidak luput dari peran masyarakat dalam kelangsungan acara tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijumpai identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya kepercayaan masyarakat setempat terhadap *Tedhak siten*.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis ingin melihat *Tedhak Siten* dari budaya khususnya masyarakat Jawa di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.

## 3. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Tedhak siten* pada masyarakat Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Apa makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi *tedhak siten* ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Tedhak siten* pada masyarakat Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Apa makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi *tedhak siten*.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

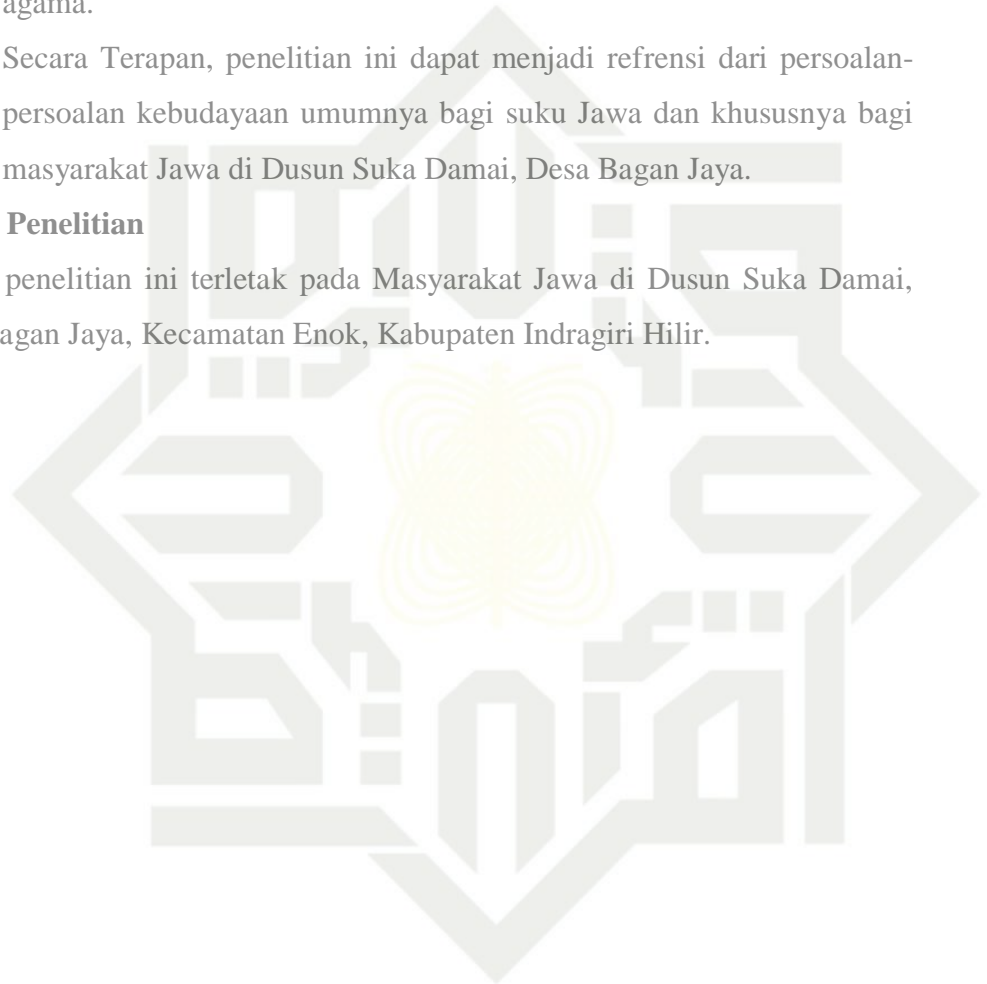
**2. Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini akan dapat di rasakan dalam 2 konteks, yaitu :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta berkontribusi dalam kajian keislaman terutama dalam bidang studi agama.
- b. Secara Terapan, penelitian ini dapat menjadi refrensi dari persoalan-persoalan kebudayaan umumnya bagi suku Jawa dan khususnya bagi masyarakat Jawa di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya.

**E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak pada Masyarakat Jawa di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dan kajian terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data.

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi pemaparan hasil penelitian berupa data geografis dan demografi, lokasi, prosesi dan kelengkapan tradisi, serta makna simbolik dari tradisi *tedhak siten* Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

**DAFTAR PUSTAKA**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Pandangan Masyarakat Jawa Tentang Tradisi

Siklus kehidupan yang mencakup kelahiran, pernikahan dan kematian merupakan momentum yang sangat penting, baik bagi yang mengalami, keluarga maupun bagi orang sekelilingnya.<sup>16</sup> Orang Jawa memiliki sifat *sepi ing pamrih*, yaitu tidak mengutamakan sifat yang menuju pada keegoisan atau lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu tidak heran ketika kita tinggal diperkampungan masyarakat Jawa sangat ramah kepada para tetangga bukan hanya masyarakat Jawa akan tetapi kepada suku lainpun demikian. Pemahaman seperti ini sudah diterapkan oleh masyarakat Jawa terdahulu hingga kini. Contohnya dalam hal membangun tempat ibadah, rumah, bersih-bersih desa, dan kegiatan apapun pasti dilakukan dengan gotong royong, mereka sangat antusias bahkan dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih.

Islam melalui al-Qur'an dan sunnah sangat memperhatikan proses-proses penting yang berhubungan dengan siklus kehidupan tersebut, sebagai fase peralihan dalam segi peningkatan penyempurna agama. Bagi kalangan masyarakat Jawa, siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan kelahiran, pernikahan dan kematian adalah mercusuar perjalanan hidup manusia baik secara fisik maupun rohani. Oleh karenanya masyarakat Jawa menggabungkan antara dasar ajaran islam dan ajaran nenek moyang mereka dalam melaksanakan ritual yang terkait siklus hidup mereka.<sup>17</sup>

Ada berbagai ritual dan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa baik yang di tanah Jawa maupun yang tinggal diseluruh pelosok tanah air seperti *wetonan*, *ngunduh mantu*, *tingkeban*, *ruwatan*, *grebeg suro*, dan

<sup>16</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta : Narasi, 2010) hlm. 13

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 13

sebagainya, mereka melaksanakan tradisi-tradisi tersebut dengan kepercayaan masing-masing. Salah satu ritual yang masih terus dilaksanakan hingga sekarang adalah tradisi *tedhak siten* atau turun tanah.

*Tedhak Siten* adalah salah satu upacara adat budaya Jawa yang sudah ada pada zaman hindu-budha, zaman animisme dan dinamisme dalam penyebaran agama islam para wali tidak menghilangkan suatu budaya yang ada meskipun tradisi tersebut bisa dikatakan jauh dari ajaran Islam. Akan tetapi para wali memasukkan nilai-nilai islam didalam budaya tersebut. Anak yang sudah mencapai umur tujuh lapan, di dalam tradisi ini ada beberapa cara yang tidak diikuti seperti membakar kemenyan dan memberikan sebagian hidangan ketempat-tempat yang dianggap keramat akan tetapi mereka ganti dengan bersedekah dengan harapan dengan adanya *tedhak siten* ini maka sang anak dan keluarga mendapatkan keberkahan, kesehatan serta kemudahan rezeki. Tradisi ini diadakan ketika anak sudah berusia 7 sampai 8 bulan (pitung lapan), 7 lapan adalah 35 x 7 hari = 245 hari jadi bukan 7 bulan, dalam kalender Jawa selapan adalah 35 hari, maksudnya adalah apabila bayi lahir Kamis Wage maka 35 hari lagi usianya selapan. di daerah lain di Indonesia juga dikenal upacara adat turun tanah ini dengan istilah yang berbeda. *Tedhak* berarti turun dan *siten* berarti *siti* atau tanah. Upacara ini mewujudkan rasa syukur karena pada usia ini si anak akan mulai mengenal alam di sekitarnya dan mulai belajar berjalan. Tujuan lain dari upacara ini adalah untuk mengenalkan sang buah hati kepada ibu pertiwi.<sup>18</sup>

Upacara *tedhak siten* juga diadakan karena adanya kepercayaan masyarakat bahwa tanah mempunyai kekuatan gaib, Disamping itu adanya kepercayaan bahwa tanah dijaga oleh Bathara Kala. Oleh karena itu si anak perlu dikenalkan kepada Bathara Kala sipenjaga tanah, melalui upacara yang

<sup>18</sup> <https://budayaaljannah.blogspot.com/2014/10/asal-mula-tedhak-siten.html?m=1> pada 05

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut *tedhak siten*, agar Bathara Kala tidak marah. Sebab apabila Bathara Kala marah, akan menimbulkan suatu bencana bagi si-anak itu.<sup>19</sup>

Adapun sarana yang harus disediakan dalam upacara *tedhak siten* ini adalah :

Jembangan (bak mandi) yang diisi dengan air bunga setaman, *kurungan ayam* (sangkar ayam), padi, kapas, alat-alat tulis dan bokor yang berisi beras kuning Tikar yang masih baru sebagai alas kurungan. Tangga yang terbuat dari tebu.

Kertas warna warni, yaitu terdiri dari tujuh warna : merah/putih, hitam, biru, kuning, ungu dan merah jambu. Sajian untuk kenduri yang terdiri dari nasi tumpeng panggang ayam dan lauk-pauknya *kulupan*. Disamping itu juga dilengkapi dengan jajan pasar, bubur merah, bubur putih dan bubur sengkolo.<sup>20</sup>

Upacara *tedhak siten* diadakan sesuai dengan ketentuan kalender Jawa, hari untuk melaksanakan upacara *tedhak siten* ini biasanya disesuaikan dengan weton (hari lahir) si anak. Misalnya si anak itu lahir pada hari Sabtu Pahing, maka selamat itu juga harus diadakan pada hari Sabtu Pahing juga. *Weton* adalah perhitungan hari lahir seseorang yang digunakan untuk pedoman dalam berbagai hal yang bersangkutan dengan orang tersebut. Dalam hitungan weton tidak dilakukan secara asal akan tetapi memiliki aturan dan tata cara tersendiri sesuai dengan kesepakatan ataupun kepercayaan para leluhur terdahulu. Bagi masyarakat Jawa tujuh hari dalam seminggu memiliki nilai tersendiri, biasanya 7 hari itu disebut dengan *Nepthu*, hari pasaran Jawa (5 hari dalam seminggu), bulan, tahun, hari-hari memiliki nilai yang berbeda-beda jumlah nilai tersebut sudah ditetapkan dalam kitab perimbon Jawa.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mbah Kasinem di Dusu Suka Damai pada 20 Februari 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Mbah Kasinem di Dusu Suka Damai pada 20 februari 2023

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhitungan (Neptu) dalam masyarakat Jawa sangat penting dan hampir disetiap tindakan atau hajatan pasti melakukan perhitungan.<sup>21</sup>

Nilai hari, hari pasaran, bulan dan tahun dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABLE 1. NILAI HARI<sup>22</sup>

No	Hari	Neptu
1	Ahad	5
2	Senin	4
3	Selasa	3
4	Rabu	7
5	Kamis	8
6	Jumat	6
7	Sabtu	9

TABEL 2. NILAI PASARAN<sup>23</sup>

No	Hari	Neptu
1	Legi	5
2	Pahing	9
3	Pon	7
4	Kliwon	8
5	Wage	4

<sup>21</sup> Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/neptu-jawa/amp> pada 12 Februari 2023

<sup>22</sup> Ki Joyo Agung, *Primbon Jodoh Dan Perkawinan*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Surabaya 2003), hlm 5.

<sup>23</sup> *Ibid*, Hlm 5.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 3. NILAI BULAN<sup>24</sup>**

No	Bulan	Neptu
1	Suro	7
2	Sapar	2
3	Rabiul Awal	3
4	Rabiul Akhir	5
5	Jumadil Awal	6
6	Jumadil Akhir	1
7	Rajab	2
8	Ruwah	4
9	Puasa	5
10	Syawal	7
11	Zulkaidah	1
12	Besar	3

**TABEL 4. NILAI TAHUN**

No	Tahun	Neptu
1	Alip	1
2	Ehe	5
3	Jimawal	3
4	Je	7
5	Dal	4
6	Be	2
7	Wawu	6
8	Jimakir	3

**1. Sifat Hari**

Dalam perhitungan Jawa, setiap hari pasti memiliki sifat dan makna tertentu. Sifat hari berfungsi untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan pada hari bersangkutan. Sifat hari juga digunakan untuk

<sup>24</sup> Tjakranigrat, *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*, (Yogyakarta : CV Buana Raya 1994)

menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan hajatan atau acara-acara tertentu. Berikut penjelasan sifat hari ;

- a. Ahad memiliki sifat *becik, samudana, kelayu, ela elu* artinya baik, suka mengingkari hati kecil, tidak tetap pendirian.
- b. Senin memiliki sifat semua barang *patrape* artinya segala tingkah lakunya serba pantas dan memuaskan.
- c. Selasa memiliki sifat *sujana, tan andelan, butarepan* artinya cemburuan dan tidak percaya pada orang.
- d. Rabu memiliki sifat *sembada, sembarang patut, rada sembrana* artinya bertanggung jawab, serba pantas dan suka bergurau.
- e. Kamis memiliki sifat *Ahli surasa, mada, ngalem, lumuh keungkulan* artinya sangat ahli mengartikan sesuatu, mencela, memuji, dan tidak suka ada orang yang lebih unggul dari dirinya.
- f. Jumat memiliki sifat *semuci, kudu-kudu resik* artinya berpura-pura suci, segalanya harus terlihat bersih.
- g. Sabtu memiliki makna *serakah, barang karepe lan sumbing* artinya tamak dalam segalanya dan sombong.<sup>25</sup>

## 2. Sifat Pekan/Pasaran

- a. Wage, keras hati dan teguh pendirian
- b. Pon, suka memperlihatkan harta bendanya, sombong dan sering bertindak tanpa memikirkan harga dirinya.
- c. Pahing, keinginannya besar untuk memiliki apa saja, suka memberi orang dan berharap imbalan.
- d. Legi, pemaaf, ikhlas, rendah hati dan suka memberi orang lain tanpa pamrih.
- e. Kliwon, pandai bicara, dapat mengarang bahasa, pemberi maaf, baik dan segala buruk dicatat di dalam hati.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 73.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sifat Bulan
  - a. Sura, *hera heru* artinya banyak kecelakaan.
  - b. Sapar, baik/sedang.
  - c. Rabiul awal, sial, sakit-sakitan dan banyak kematian.
  - d. Rabiul akhir, selamat dalam melaksanakan semua pekerjaan.
  - e. Jumadil awal, sakit-sakitan.
  - f. Jumadil akhir, mendapat rahmat dari orang tua.
  - g. Rajab, banyak masalah
  - h. Ruwah, selamat akan tetapi kalau sudah jatuh berat.
  - i. Puasa, mendapat banyak uang dan rezeki.
  - j. Syawal, banyak niat jahat sehingga harus waspada.
  - k. Zulkaidah, dikasihani banyak orang.
  - l. Besar, selamat.<sup>27</sup>

#### B. Kajian Yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Juliana jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang berjudul *prespektif Masyarakat Jawa Tradisi Among-Among* (Studi kasus Syukuran di Negeri Bah-Biak Kecamatan Sidamanik), Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat dan makna tradisi Among-among bagi masyarakat Nagori Bah-Biak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, akan tetapi pembahasannya sangat jauh berbeda.<sup>28</sup>
2. Artikel kearifan lokal dalam memetri *weton* (hari lahir) di kabupaten nganjuk oleh Nurul Lailiyah tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bancaan memetri *weton* yang merupakan peringatan hari kelahiran dalam perhitungan kalender Jawa yang jatuh pada 35 hari sekali yang

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 74

<sup>27</sup> *Ibid*.

<sup>28</sup> Juliana, "prespektif Masyarakat Jawa terhadap Tradisi among-among, *skripsi*, Sumatra Utara : UIN SU. 2018.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa. Data penelitiannya menggunakan data aspek bentuk simbolis, makna simbolis dan fungsi simbolis.<sup>29</sup>

3. Penelitian skripsi karya Endah Fusvita Jurusan komunikasi dan penyiaran agama Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “*interaksi simbolik tradisi selapanan masyarakat Jawa muslim pada kehidupan sosial di desa Kuipan kecamatan Penengahan ampung selatan.*”

Penelitian ini membahas tentang bagaimana interaksi simbolik pada tradisi selapanan atau pada saat memberi nama bayi didesa yang dijadikan lokasi oleh penulis.<sup>30</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan lapangan akan tetapi pembahasan dan isinya berbeda.

4. Penelitian skripsi karya Petra Yuhendri Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universits Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 yang berjudul “*tradisi doa padang di desa jaya kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing (kajian antropologi Agama).*”

Penelitian ini membahas tentang tradisi doa yang dipercayai masyarakat setempat bahwa tradisi ini dapat memberikan keselamatan tahun (tanah menjadi subur, terhindar dari bencana alam, hama penyakit dan dapat memberikan hasil panen yang melimpah.<sup>31</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada pembahasan.

<sup>29</sup> Nurul lailiyah, “kearifan lokal dalam memetri weton”, *artikel*, Semarang : UIN Wali Songo . 2018

<sup>30</sup> Endah Fusvita “interaksi simbolik tradisi selapan masyarakat Jawa muskim pada kehidupan sosial di desa kuripan kecamatan penengahan lampung selatan”, *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan. 2019

<sup>31</sup> Petra Yuhendri, “tradisi doa padang di desa jaya kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi (kajian antropologi Agama), *skripsi*, Riau : UIN SUSKA RIAU.2021

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian skripsi karya Juni Astuti Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 yang berjudul “ *makna simbolik alat-alat yang digunakan di dalam pernikahan adat Jawa di desa mahato kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu*”.

Penelitian ini membahas bagaimana prosesi pernikahan adat Jawa pada lokasi yang penulis teliti serta apa saja alat-alat yang digunakan dan apa makna simbolik yang ada pada alat tersebut.<sup>32</sup>

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan deskriptif dan perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pembahasannya, penulis meneliti tentang *tedhak siten* dan makna simboliknya.

<sup>32</sup> Juni Astuti, makna simbolik alat-alat yang digunakan didalam pernikahan adat Jawa di desa mahato kecamatan tambusai utara rokan hilir”. *Skripsi*. Riau :UIN SUSKA RIAU 2022

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan untuk memecahkan suatu masalah. Beberapa Ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi hingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.<sup>33</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data dan info lapangan yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap tradisi *tedhak siten*.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan segala sesuatu yang ada atau yang ditemukan dilapangan secara deskriptif, yaitu cara yang dihasilkan dari tulisan atau ucapan, serta prilaku orang yang diamati.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 1-2.

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4835534/jenis-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli-pahami-karakteristiknya> pada 03 Juli 2022

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 sedangkan tempat penelitian ini adalah di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah penduduk sekitar 1109 jiwa dan khusus komunitas Jawa terdiri dari 400 KK dan rata-rata dari mereka melakukan budaya *Tedhak Siten*.

**D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah komunitas Jawa yang berada di Dusun Suka Damai, Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir. Dan objeknya adalah budaya atau tradisi *Tedhak Siten* pada masyarakat tersebut.

**E. Informan Penelitian**

Informan penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah informan yang diambil dari tokoh-tokoh komunitas Jawa dan juga RT/RW/ Desa setempat, sedangkan informan tambahan adalah orang-orang yang penulis ambil dari masyarakat Jawa itu sendiri secara acak.

Berikut adalah nama-nama informan baik informan kunci maupun informan tambahan.

**TABEL 5. NAMA-NAMA INFORMAN PENELITIAN.**

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Mbah Mamah	70 Tahun	Informan Kunci(dukun bayi/tokoh adat)
2	Ibu Misnah	31 Tahun	Informan Kunci(orang tua bayi)
3	Bapak Muqodir	33 Tahun	Informan Kunci(RT)
4	Mbah Jarkasih	69 Tahun	Informan Kunci(Tokoh Agama dan tokoh masyarakat)
5	Mbah Sutaryo	67 Tahun	Informan Kunci(Tokoh adat)
6	Mbah Kasinem	Tahun	Informan Kunci(Tokoh adat)
7	Bapak Masnur	56 Tahun	Informan Tambahan(Tokoh Masyarakat)
8	Ibu Tasimah	57 Tahun	Informan Tambahan(nenek bayi)
9	Ibu Pujiati	55 Tahun	Informan Tambahan(masyarakat/IRT)
10	Ibu Warisem	45 Tahun	Informan Tambahan(Masyarakat/IRT)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Fase penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses untuk keperluan penelitian.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan, dengan melakukan observasi atau pengamatan mendalam terhadap tradisi *tedhak siten* tersebut.

<sup>36</sup> *Ibid.* Hlm.129.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada tokoh adat Jawa sekaligus melakukan pencatatan. Melakukan penelaahan sejumlah buku dan bahan bacaan lainnya yang ada kaitanya dengan *tedhak siten*. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan kamera handphone.

### 1. Observasi

Observasi adalah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Jadi, observasi bisa disebut juga pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mendalam terhadap prosesi mendalam terhadap pelaksanaan tradisi *tedhak siten* mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pasca berlangsungnya tradisi.

### 2. Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan informan atau narasumber dengan maksud mengumpulkan informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, yaitu tanya jawab yang terbuka dan tanpa batas dimana narasumber bebas menjawab dan mengungkapkan kejadian atau hal-hal penting dalam kehidupannya.<sup>38</sup>

sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sedemikian rupa agar para informan dapat memberikan jawaban jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti.

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm. 131-132

<sup>38</sup> *Ibid.* Hlm. 162-164

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi baik melalui foto, video, surat menyurat, dan catatan. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber saja, akan tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni karya pikir, video dan foto.<sup>39</sup>

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan Langkah yang urgen dan menentukan. Analisis data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.* Hlm. 182.

<sup>40</sup> *Ibid.* Hlm 251.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpilan

Dari pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :  
*Tedhak siten* adalah sebuah peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia, hal ini dikarenakan masa peralihan dari bayi kebalita yang ditandai dengan berhasilnya seorang bayi tersebut untuk belajar berjalan. Oleh karena itu masyarakat melakukan perayaan yang dinamakan dengan *tedhak siten* atau turun tanah yang menunjukkan bawa bayi tersebut sudah boleh menginjakkan bumi yang dilakukan pada saat sang anak berusia 7/8 bulan. Anak tersebut masih dalam keadaan suci sehingga harus ada tuntunan orang tua untuk melangkah. Dilaksanakan pada siang hari diwali dengan doa bersama kemudian rangkaian *tedhak suten* lainnya dan ditutup dengan pemotongan tumpeng.

Kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan simbol dan pada setiap tradisinya tidak lepas dari penggunaan simbol-simbol tertentu yang sangat mereka percayai akan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi *tedhak siten* terdapat beragam simbol salah satunya adalah tumpeng yang memiliki makna sebagai rasa syukur atas karunia dan kebaikan-kebaikan yang Tuhan berikan dalam setiap kehidupan. Bukan hanya dalam *tedhak siten*, akan tetapi dalam setiap tradisi masyarakat Jawa tumpeng tidak boleh ditinggalkan.

#### B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis teliti yaitu makna simbolis tradisi *tedhak siten* pada masyarakat Suka Damai Desan Bagan Jaya

Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut ;

1. Simbol didalam tradisi *tedhak siten* memliki makna dan nilai-nilai dalam kehidupan, dengan demikian masyarakat Suka Damai sebagiknya terus melestarikan dan mempertahankan tradisi yang telah ditinggalkan oleh para leluhur terdahulu tanpa mengurangi ataupun merubah tata cara dan simbol-simbol yang digunakan agar makna-makna dari tradisi tersebut tidak berubah dan tetap bertahan seperti yang telah di yakini bersama.
2. Tradisi *tedhak siten* ini merupakan salah satu di antara banyak tradisi-tradisi yang ada di Suka Damai. Masih banyak tradisi yang bisa di teliti dan di kembangkan diantaranya adalah *wetonan*(ulang tahun dalam budaya Jaya), 3-100 hari orang meninggal, *ngundug mantu*, kuda lumping, *tingkeban*, dan sebagainya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angg, ki Joyo.2003. *Perimbon Jodoh dan Perkawinan*. Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan

Alifha, Rista. 2019. “Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Perspektif Hukum Islam. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah

Alifha, Juni. 2022. “Makna Simbolik Alat-Alat yang digunakan didalam Pernikahan Adat Jawa di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hilir. Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama. Riau : UIN SUSKA

Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*, Terj. Alois A. Nugroho. Jakarta : PT. Gramedia

Dalstone, F.W.2002. *The Power Of symbols*, Terj. A. widyamartaya. Yogyakarta : kanisus

Endah, Endah. 2019. “Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim kehidupan sosial di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung selatan. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Lampung : UIN Raden Intan

Horusanto,budiono.1985. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT Hanindita

<https://www.popmama.com/baby/7-12-months/sarrah-ulfha/te dak-siten-ritual-untuk-memprediksi-masa-depan-anak> diakses pada 28 Juni 2022

<https://kbb.kemdikbud.go.id/entri/te dak> diakses pada 28 Juni 2022

[https://www.adira.co.id/sahabatlokal/article\\_short/metalink/te dak-siten](https://www.adira.co.id/sahabatlokal/article_short/metalink/te dak-siten) diakses pada 03 Juli 2022

<https://m.liputan6.com/hot/read/4835534/jenis-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli-pahani-karakteristiknya> diakses pada 03 Juli 2022

<https://budayaaljannah.blogspot.com/2014/10/asal-mula-te dhak-siten.html?m=1> diakses pada 05 Juli 2022

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/neptu-jawa/amp> diakses pada 12 Februari 2023

<https://syarif.iainkediri.ac.id/islam-dan-budaya-jawa-tradisi-te dhak-suten-dalam-kacamata-islam> diakses pada 1 Maret 2023



<https://www.drama.co.id/parenting/hukum-islam-gelar-tedhak-siten-untuk-buah-hati-211070.html> diakses pada 1 maret 2023

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang © Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Hidayat, A. 2018. *“prespektif Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Among-Among. Skripsi, :UIN Sumatera Utara*
2. Liliyah, Nurul. 2018. *: Kearifan Lokal dalam Memetri Weton. Artikel. Semarang : UIN WAEL SONGO*
3. Ningsih. 2016. *: Tedhak Siten : Akulturasi Islam-Jawa” Jurnal Fikri. Vol.1 No. 02*
4. Pertiwi, Desa Bagan Jaya. 2022
5. Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta*
6. Sodikin, Muhammad. 2018 *Ritual dan Tradisi Islam Jawa. Yogyakarta : Narasi*
7. Sukraningrat. 1994 *Kitab Primbon betaljmur Adammakn, Yogyakarta : CV. Buana Raya*
8. Yehendri, Petra. 2021. *“Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah di Desa Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi(Kajian Ntropologi Agama). Skripsi. Riau : UIN SUSKA*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email: ushuluddin@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diizinkan mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : 413 /Un.04/FIII.1/PP.00.9/01/2024  
 Jenis : Gasa  
 Lembar : (satu) Exp  
 Periode : In Pra Riset

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

: Kholis Sulazis  
 : 11730313187  
 Tempat/Tgl Lahir : Bagan jaya/26/09/1996  
 Semester : XIV  
 Jurusan : Studi Agama Agama  
 Alamat : Bagan jaya kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir  
 Email : kholis8845@gmail.com

Untuk melakukan Prariset dengan judul : Makna simbolik Tradisi Tedhak Siten pada Masyarakat Dusun  
 Suka Damai Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Kepada pihak terkait, diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu dalam kegiatan  
 Prariset ini.

Dengan rekomendasi ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Januari 2024  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga

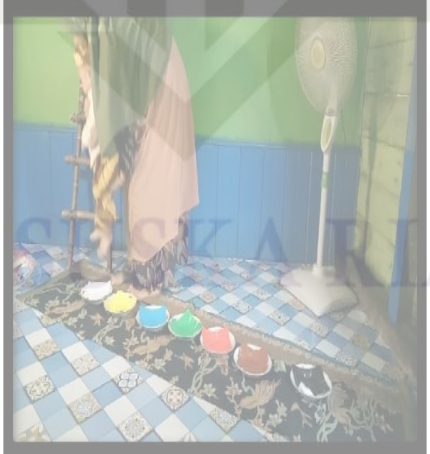
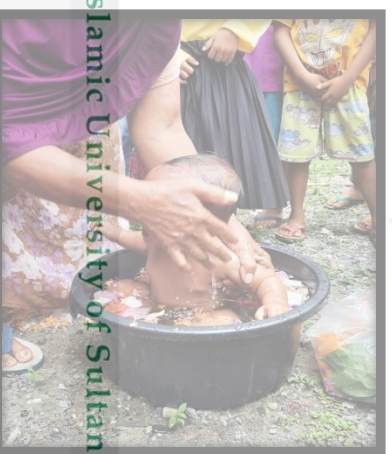
Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
 NIP 196904292005012005

Embusan:  
 Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

⊙ Hak cipta milik UIN Suska Riau

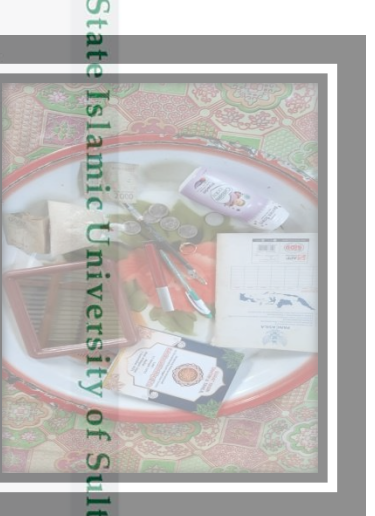
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi Bahan-bahan/symbol *Tedhak Siten* :

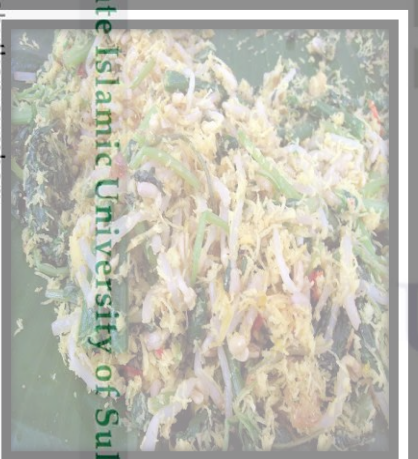
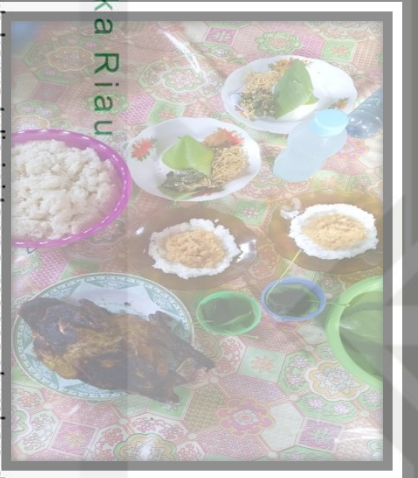


© Hak cipta miik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Dokumentasi Wawancara :



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Daftar Pertanyaan Wawancara :**

- 1. Apa yang dimaksud dengan *tedhak siten* bagi masyarakat Suka Damai ?
- 2. Sejak kapan tradisi ini ada ?
- 3. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam upacara tradisi *tedhak siten* atau turun tanah ini ?
- 4. Apa makna simbolik dari setiap bahan yang digunakan ?
- 5. Bagaimana pelaksanaan tradisi *tedhak siten* pada masyarakat Suka Damai ?
- 6. Apa manfaat dan tujuan dari upacara tradisi *tedhak siten* ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Nama : Kholis Sulazis  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Jaya, 26 September 1996  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Bagan Jaya kec, Enok Kab. Indragiri Hilir.  
 HP : 085374136995  
 Nama Orang Tua : Muksimin (Ayah)  
 Warisem (Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

ST : S 021 Karya Tunas Jaya Lulus Tahun 2009  
 SETP : Ponpes Al-Baqiatussa'adiyah Lulus Tahun 2013  
 SLTA : PM Al-Kautsar Pekanbaru Lulus Tahun 2017

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

UIN SUSKA RIAU